

BAB II
POTENSI EKONOMI PRODUK OLAHAN KELAPA
DI DESA PADANG TIKAR SATU
KABUPATEN KUBU RAYA

A. Potensi

potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang. Potensi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari satu usaha saja dijalankan. Potensi alam adalah segala macam bentuk potensi yang terdapat di alam yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia serta penduduk sekitar. Potensi adalah suatu bentuk sumber daya, kemampuan yang cukup besar atau kecil, suatu kekuatan atau kemampuan yang ada dan mungkin belum di kembangkan secara optimal (Merdekawati, 2018:1).

Potensi suatu wilayah harus mampu di gali sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut, selain keadaan wilayah yang mendukung namun juga lingkungan sekitar harus di perhitungkan, jika ingin dilakukan suatu usaha pengembangan yang sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut. Sebagai salah satu contohnya potensi di sektor perkebunan kelapa yang di miliki suatu daerah. Potensi Ekonomi menunjukkan suatu kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah/wilayah yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi selanjutnya (Husna, 2013:190). Hal ini mengandung pengertian bahwa pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berlangsung pada setiap daerah di wilayah Indonesia harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki dan prioritas masing-masing daerah sehingga keseluruhan. Persoalan pokok dalam pembangunan daerah terletak pada sumber daya dan potensi yang dimiliki guna menciptakan peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Mewujudkan tujuan

tersebut ada kerjasama pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dalam daerah dan diperlukan sebagai kekuatan untuk pembangunan perekonomian wilayah. Sektor ekonomi potensial atau sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor perekonomian atau kegiatan usaha yang produktif dikembangkan sebagai potensi pembangunan serta dapat menjadi basis perekonomian suatu wilayah dibanding sektor-sektor lain dalam suatu keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang didukung oleh pemanfaatan sumber daya alam secara baik akan memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan pembangunan di wilayah tersebut salah satu tujuan yang harus dicapai adalah memaksimalkan keuntungan atau manfaat ekonomi regional. Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan daerah. Daerah dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan potensi daerahnya. Kemandirian desa, khususnya dalam bidang ekonomi perlu untuk dikembangkan. Perekonomian desa yang selama ini cenderung disepelekan dan dipandang sebelah mata perlu di eksplorasi, sebab sumber daya alam Indonesia berawal dari desa. Potensi ekonomi dibidang pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan dan sebagainya justru berawal dari desa. Hanya saja, desa belum memiliki kemandirian dalam mengembangkan potensi ekonominya tersebut atau bahkan belum tahu potensi ekonomi yang dimiliki itu sendiri (Ayubi, 2014:1).

B. Potensi Dalam Kegiatan Bidang Ekonomi

Potensi dalam kegiatan bidang ekonomi berarti memiliki arti pengertian sesuatu yang dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatannya. Menggali nilai manfaat sumber daya alam yang lebih mengarah kepada kegiatan bentuk ekonomi. Menggali potensi ini maka dibutuhkan aktivitas atau kegiatan dalam bentuk ekonomi yang bisa menggali dan meningkatkannya. Pemanfaatan sumber daya alam telah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan dan disesuaikan dengan sumber daya alam yang

dimiliki. Kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan roda ekonomi. Pemanfaatan potensi dari sumber daya pada alam di Indonesia bersifat dinamis karena banyaknya kegiatan dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya dari alam seperti halnya kegiatan meningkatkan potensi pertanian, potensi perkebunan, potensi perikanan, potensi pertambangan, dan potensi kehutanan (Amani, 2020).

Kegiatan dalam ekonomi perkebunan umumnya merupakan kegiatan dari ekonomi budidaya yang menghasilkan manfaat atau nilai guna. Lahan dengan ukuran cukup luas merupakan daerah yang digunakan untuk dijadikan daerah perkebunan. Kegiatan bentuk ekonomi dalam bidang perkebunan ditujukan untuk menghasilkan komoditas pertanian dalam jumlah yang besar. Biasanya, kegiatan dalam ekonomi perkebunan disertai dengan industri pengolahan hasil perkebunan yang sengaja dibangun di area perkebunan. Komoditas yang dihasilkan diolah dan dikemas terlebih dahulu sebelum dijual ke konsumen sehingga menambah nilai komoditas tersebut. Potensi komoditas perkebunan yg dikembangkan di Indonesia di antaranya adalah teh, karet, kelapa, kopi, cokelat, dan kelapa sawit. Potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa (Tia Metanfanuan, 2021).

C. Faktor Yang Berpengaruh Dalam Kegiatan Ekonomi

Kehidupan masyarakat tidak akan terlepas dari kegiatan ekonomi, oleh sebab itu penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi tersebut. Memungkinkan masyarakat untuk membuat ekonomi wilayah mereka menjadi maju.

1. Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yaitu sumber daya manusia. Sebab manusia merupakan pelaku ekonomi, yang berperan dalam menciptakan kegiatan ekonomi itu sendiri serta melakukan pembangunan didalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, apabila ingin ekonomi maju maka pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM.

2. Sumber Daya Alam

Selain sumber daya manusia, sumber daya alam juga menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Karena suatu kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik apabila tersedia sumber daya alam yang memadai seperti, mineral, sumber daya energi, hutan, tanah pertanian, keberagaman hayati, air dan lain sebagainya. Sumber daya alam ini menjadi dasar untuk semua bentuk produksi.

3. Sumber Daya Modal

Modal merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal ini bisa berupa peralatan, perlengkapan, uang dan lain sebagainya. Tentunya ada tidaknya modal ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Salah satu upaya mendapatkan sumber daya modal, yaitu melakukan pembentukan dan pengembangan investasi.

4. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Karena dengan bantuan hal ini, maka semua proses produksi bisa dilaksanakan dengan baik dan cepat serta memberikan kualitas yang tinggi. oleh karena itu perkembangan teknologi ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu wilayah.

D. Geografi Dalam Bidang Ekonomi

Geografi ekonomi adalah cabang dari geografi manusia dimana bidang studinya adalah struktur keruangan aktivitas ekonomi (menurut Miller 1984 dalam (Hakim, 2018)). Geografi ekonomi menekankan pokok bahasannya pada aspek keruangan atau spasial dari aktivitas ekonomi manusia. Distribusi barang dan jasa serta komunikasi merupakan salah satu contoh dari aspek ekonomi yang sangat bergantung pada kondisi ruang atau spasial dari suatu wilayah. Kajian geografi ekonomi secara singkat adalah kajian yang bertujuan untuk menemukan atau mengoptimalkan potensi ekonomi suatu wilayah berdasarkan kondisi geografisnya. Mengingat bahwa kondisi tiap wilayah berbeda-beda, kajian geografi ekonomi terapan umumnya terbatas secara regional. Melibatkan analisis interaksi antara elemen ekonomi dengan karakteristik geografi suatu wilayah. Faktor geografi mempengaruhi aktivitas ekonomi, pola perdagangan, distribusi sumber daya dan pembangunan regional. Aspek yang relevan dalam memahami ekonomi dalam perspektif geografi yaitu, lokasi geografi, sumber daya alam, iklim dan cuaca, topografi dan relief, perdagangan dan transportasi, pembangunan wilayah. Melalui pendekatan ini, ekonomi dapat dipahami dalam konteks spasial dan bagaimana faktor-faktor geografis mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu wilayah.

E. Prinsip Persebaran

Dipermukaan bumi terdapat berbagai fenomena dan fakta geografi, baik yang berkenaan dengan alam maupun mengenai manusia. Namun, persebaran fenomena dan fakta tersebut tidak merata antara satu wilayah dan wilayah lainnya. guna melihat persebaran fenomena dan fakta geografi di permukaan bumi diperlukan peta. Oleh karena itu, prinsip persebaran dalam ruang merupakan kunci studi selanjutnya (Hestiyanto, 2007).

F. Kelapa dan Produk Turunannya

Kelapa merupakan tanaman berumah satu. Tanaman kelapa (*Cocos nucifera L.*) merupakan tanaman serbaguna yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian tanaman mulai dari akar, batang, daun dan buah dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia, sehingga disebut sebagai pohon kehidupan (*tree for life*). Kelapa merupakan tumbuhan asli daerah tropis, yakni daerah yang terletak di sepanjang garis khatulistiwa. Di daerah-daerah tropis tersebut tanaman kelapa banyak tumbuh dan dibudidayakan oleh sebagian besar petani. Di wilayah Indonesia, tanaman kelapa mempunyai arti yang sangat penting baik dilihat dari aspek geografi, ekonomi maupun aspek sosial budaya. Bahkan karena semua bagian tanaman kelapa mempunyai nilai ekonomi, maka tidak mengherankan bahwa julukan yang diberikan bagi pohon kelapa ini sangat hebat yaitu sebagai “*The tree of life*” yang berarti pohon kehidupan. Kelapa merupakan tanaman yang sangat bermanfaat bagi manusia, semua bagian tubuhnya memiliki kegunaan tertentu. Batangnya dapat dipakai sebagai sumber material bangunan seperti tiang, konstruksi jembatan, furniture dll. sedang daun mudanya untuk janur yang banyak dipakai dalam dekorasi pernikahan, upacara adat, pembungkus makanan tradisional sedang tulang daunnya untuk sapu lidi. Daging buahnya merupakan bahan untuk minyak nabati, tempurungnya dahulu dipakai sebagai cawan, bahan bakar ataupun bahan kerajinan dan serabutnya dapat dimanfaatkan untuk keset, atau tali-tambang. Di samping itu, air buahnya (air kelapa) banyak digemari sebagai minuman segar dan niranya selain diminum langsung juga dapat dijadikan gula yang dikenal dengan nama gula kelapa atau gula palem. Itulah sebabnya tanaman ini sejak ratusan tahun dikenal di seluruh kepulauan Nusantara (Mardiatmoko & Mira, 2018).

Tanaman kelapa dapat ditemukan hampir diseluruh provinsi, dari daerah pantai yang datar sampai ke daerah pegunungan yang kurang tinggi. Tanaman kelapa sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari. Tidak hanya buahnya, tetapi seluruh bagian tanaman mulai dari akar, batang, sampai ke pucuk tanaman dapat dimanfaatkan. Tidaklah salah jika tanaman

kelapa ini mendapat julukan sebagai tanaman sejuta manfaat yang disandangnya.

Buah kelapa merupakan tanaman kehidupan sehingga bisa dimanfaatkan juga pada bidang industri kerajinan tangan. Seperti sabuk kelapa yang dapat dipergunakan untuk pembuatan tali dan anyaman keset. Tempurung yang dapat dipergunakan sebagai gayung dan mangkuk. Tempurung jika diolah lebih lanjut juga dapat dipergunakan sebagai obat bakar nyamuk, arang dan briket arang. Mangkuk, arang dan briket arang merupakan hal yang sudah umum dipergunakan dalam bidang kuliner untuk keperluan penyajian makanan tradisional dan untuk pengolahan makanan. Kelapa parut kering merupakan produk olahan yang memiliki peluang untuk pengembangan usaha industri kelapa. Walaupun penggunaannya sudah lama dikonsumsi di Indonesia dan produk olahan kelapa yang kurang populer sampai saat ini maka mengingat Indonesia memiliki sumber daya tanaman kelapa yang melimpah. Kelapa parut kering merupakan hasil dari daging kelapa berwarna putih yang diparut melalui tahapan proses. Prinsip pada proses pengeringan kelapa parut yaitu pengeringan pada buah kelapa yang mempunyai kandungan dengan jumlah yang besar yaitu lemak, protein, dan karbohidrat yang relatif tinggi pada kelapa parut kering tersebut (Santoso, 2008:135).

Santan kelapa merupakan salah satu produk pangan yang dihasilkan dari buah tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) dan pada bagian buahnya memiliki kandungan senyawa *tannin*, *flavonoid*, dan *polifenol*. Santan kelapa memiliki tekstur yang sedikit kental dan berwarna putih yang berasal dari parutan daging kelapa (Salsabila et al., 2022:244).

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Kopra adalah daging buah kelapa yang sudah dikeringkan dengan sinar matahari ataupun panas buatan untuk mencapai tingkat kadar air yang diinginkan (Melasari et al., 2022:41). Pengeringan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Pengeringan dengan panas matahari
2. Pengeringan dengan mengarang di atas api atau di dalam rumah asap
3. Pengeringan tidak secara langsung, di dalam ruang tertutup dengan udara yang dipanaskan.

Perbedaan cara kedua dan ketiga adalah, bahwa pada cara ketiga kopra tidak terkena asap dari pembakaran di dapur pemanas, sehingga menghasilkan kopra yang baik warnanya.

G. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1.	Peneliti/Tahun	Sri Indriyani S. Dai & Melan A. Asnawi (2018)
	Judul	Analisis Pengembangan Produk Turunan Kelapa di Provinsi Gorontalo
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian eksploratori yang diawali dengan pencarian potensi produk turunan kelapa.
	Hasil Penelitian	Hasil analisis Dari beberapa alternatif produk turunan kelapa yang telah dikembangkan di masyarakat, produk minyak goreng merupakan produk turunan kelapa yang paling potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Produk minyak goreng memiliki keuntungan dalam hal permintaan pasar yang sangat tinggi, proses produksi yang kurang kompleks dan teknologi produksi yang cukup sederhana. Selain itu, produk minyak goreng juga telah banyak dikembangkan oleh masyarakat

		secara tradisional.
2.	Peneliti/Tahun	Abidin, Sukardi, Djumali Mangunwidjaja, Muhammad Romli (2018)
	Judul	Potensi Agroindustri Berbasis Kelapa Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Pangandaran - Jawa Barat
	Metode Penelitian	<i>metode Technique for Order Performance of Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)</i> . Potensi pemberdayaan ekonomi diperoleh melalui analisis profit cost ratio serta analisis deskriptif.
	Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian diketahui bahwa agroindustri berbasis kelapa di Kabupaten Pangandaran memiliki potensi yang besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Potensi dapat dilihat dari jumlah ketersediaan dan kepastian pasokan bahan baku kelapa, kualitas kelapa yang dihasilkan, ketersediaan sumber daya manusia, pasar yang luas, infrastruktur dan sarana transportasi, dukungan masyarakat sekitar, hingga adanya kebijakan pemerintah daerah yang mendukung tumbuh kembangnya agroindustri berbasis kelapa. Agroindustri berbasis kelapa tersebar di seluruh kecamatan dengan jumlah terbanyak terdapat di Kecamatan Cimerak. Produk yang paling prospektif adalah gula kelapa, sekaligus sebagai salah satu produk yang memiliki potensi besar dan menguntungkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pangandaran Jawa

		Barat.
--	--	--------

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan